

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam sistem pendidikan Indonesia, belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai. Menurut pandangan Islam pendidikan adalah kewajiban, oleh karena itu banyak ayat atau hadist yang menjelaskan pentingnya mencari ilmu, seperti dalam Q.S Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Teejemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita II, 1978/1979), hlm 910

Ayat diatas menjelaskan bahwa siapa yang menuntut ilmu karena Allah dan sopan santun dalam kegiatan majlis dan kedudukan orang yang beriman, maka akan diangkatlah derajat seseorang manusia tersebut. Jadi islam sangat menjunjung tinggi pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadin, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana pembelajaran menjadi aktif dan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan dalam era modern ini dunia pendidikan menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan karena kesadaran mutu pendidikan nasional, tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah ketinggalan di dalam proses pembelajaran yang kurang maju. Ini dirasakan setelah kita membandingkan proses pembelajaran di Indonesia dengan Negara lain sangat jauh ketinggalan. Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Proses belajar adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.³

²UU. No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.3

³ Rustaman, *Pengetian Pembelajaran menurut para ahli*, (Bandung:2001)hlm. 461

Kegiatan pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien akan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan dan tujuan yang diinginkan oleh pendidik akan mudah tercapai. Menurut Hamdani belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagian hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian social, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Seseorang yang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

Didalam masyarakat, dan yang paling penting terbelakang dan yang sampai maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali, guru merupakan suatu diantara pembentuk-pembentuk utama, calon warga masyarakat. Seorang guru bukanlah hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Menekuni bidang profesi guru berarti seseorang harus menyadari bahwa tugas utamanya disamping mengajar juga mendidik. Semua tingkah laku guru sebagai cerminan kepribadian termasuk cara mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus memenuhi syarat-syarat sebagai seorang pendidik, yakni: penguasaan pengetahuan, kemampuan, dan membawa proses perkembangan kepribadian kearah yang lebih sempurna dan terpadu.⁵

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.20

⁵ Jumali, M.et. al, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), Cet.3, hlm.41

belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Apa yang dikenal dengan sebutan *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna.⁶

Seorang guru haruslah memiliki ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Delapan ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

Dengan demikian, agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus dapat meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar.

Pendidikan Agama Islam meletakkan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat dan akhlaq yang mulia, sehingga bermanfaat

⁶ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.37

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarnya, 2013), hlm.69

bagi kecerdasan umat dan Negara. Oleh karena itu, setiap program pendidikan harus diusahakan secara maksimal dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik. Memberikan kesan yang mendalam kepada peserta didik diperoleh bukan hanya sebatas diingat oleh peserta didik saja dalam aktivitas kegiatan belajarnya, tetapi mencakup pada kemampuannya dalam mengingat serta memahami materi yang disampaikan.

Mata pelajaran PAI saat ini diharapkan seorang guru mau dan mampu menggunakan model-model pembelajaran yang semakin berkembang. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI khususnya kelas VIII, yaitu banyak diantara siswa-siswa yang mengeluh pelajaran PAI itu membosankan karena metode yang digunakan guru hanya ceramah, hafalan dan memberikan penugasan. mereka juga beranggapan bahwa PAI adalah pelajaran yang mudah-mudah sulit, mudahnya karena menyangkut pada kehidupan sehari-hari, sulitnya ketika disuruh hafalan surat, do'a dan ayat-ayat alqur'an yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Selain itu peserta didik terkadang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, dimana pembelajarannya perpusat pada guru. Siswa hanya menjadi objek saja, sehingga siswa kurang mandiri dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Adanya kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila hal ini dibiarkan terus berkelanjutan, maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, agar memiliki kesan yang mendalam dan menyenangkan terhadap peserta didik selama pelajaran berlangsung. Maka membutuhkan rancangan dan perencanaan yang maksimal terhadap materi yang akan disajikan, supaya kegiatan belajar yang diinginkan tercapai dan sesuai. Salah satu alternative yang bias digunakan dalam rangka untuk menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas, yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa sekaligus melatih siswa untuk dapat menerima keberagaman individu adalah model pembelajaran kooperatif. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memotivasi peserta didik agar dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi serta mampu menjawab suatu pertanyaan dengan menggunakan model yang digunakan, sehingga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan, begitu pula dalam pembelajaran PAI.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kebebasan berfikir, belajar, berkelompok dengan siswa lain, lebih efektif dan siswa belajar bertanggung jawab karena memiliki saling keterkaitan pada

kelompoknya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai pelajaran tersebut. Teknik ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini dapat meningkatkan semangat kerjasama mereka.⁸

Numbered Head Together (NHT) pada dasarnya sebuah variasi diskusi kelompok yang ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh tiap-tiap kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk menemukan jawaban, langkah selanjutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, mereka diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang

⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal.58.

sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru.⁹

Kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) adalah 1) setiap murid menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) Terjadi interaksi secara intens antara siswa dalam menjawab soal, 5) Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.¹⁰ Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Guru. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Handout Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Cara pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang belum terlaksana.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUTAKA PELAJAR, 2012), hal. 92

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 108-109

- b. Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif khususnya pelajaran PAI.
- c. Model pembelajaran yang monoton.
- d. Belum diketahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Ngunut.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana tertera diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan.

Adapun pembatasan peneliti yang dimaksud:

- a. Subyek penelitian

Siswa kelas VIII SMPN 1 Ngunut.

- b. Obyek penelitian

Cara meningkatkan hasil belajar pada sub bab ibadah puasa membentuk pribadi yang bertaqwa di SMPN 1 Ngunut.

- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Adapun pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa supaya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan bahwa masalah yang diteliti adalah:

- a) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap kognitif siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
- b) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap afektif siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?
- c) Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap psikomotorik siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan media handout terhadap kognitif siswa pada mapel PAI bab menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal shalih siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut T.Agung.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran NHT dengan media handout terhadap afektif siswa pada mapel PAI bab menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal shalih siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran NHT dengan media handout terhadap psikomotorik siswa pada mapel PAI bab menghiasi pribadi

dengan berbaik sangka dan beramal shalih siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat guna mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk mengetahui hasil belajar PAI di SMPN 1 Ngunut.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat bagi:

a. Kepala Sekolah

Guna menerapkan berbagai model pembelajaran di sekolah, melalui kepala sekolah akan menghasilkan guru-guru professional dalam bidangnya.

b. Guru Bidang Studi

Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Manfaat diberikannya materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mempunyai daya tarik terhadap pelajaran PAI.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini berguna untuk bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentative yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.¹¹

Sedangkan hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap pemahaman siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
2. H_2 : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap sikap siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.
3. H_3 : Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together* (NHT) dengan media handout terhadap keterampilan siswa pada mapel PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.38

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Devinisi kontekstual

a. Pengaruh

Suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (oran, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan ayau perbuatan seseorang.¹²

b. Pembelajaran

Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.¹³

c. Model NHT

Numbered Head Together disebut pula dengan penomoran, berfikir bersama, kepala bernomor merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran kooperatif (Spenser Kagan 1995), untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam pemahaman mereka terhadap isis pelajaran.¹⁴

¹² Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),hal.664

¹³Thobroni,Muhammad, Arif Mustofa, *Belajar & pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2013), hal.18

¹⁴ Hamdayana, Jumannta, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.175

d. Media handout

Media handout adalah ringkasan yang mencakup seluruh materi dan mampu mengatasi keterbatasan alokasi waktu, selain itu intensitas belajar siswa juga akan lebih meningkat karena siswa dapat mempelajarinya di luar jam sekolah.¹⁵ Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan / KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.¹⁶

e. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan tersebut dapat dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dapat dinamakan penilaian hasil belajar.¹⁷

2. Devinisi Operasional

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti, yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media

¹⁵Haris Priyanto, *Efektifitas penggunaan handout alat ukur sudut langsung terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK N 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta : jurnal) hal.4

¹⁶Ika Maryani, *pembelajaran kooperatif Grup investigation berbantuan media laboratorium virtual dilengkapi handout untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar*, (Surakarta: sripsi, 2010) Hal. 46.

¹⁷ Ibid., hlm 12

Handout Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut tulungagung berharap agar hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 1 Ngunut dapat meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

H. Sistematika Skripsi

Ada lima pembahasan dalam sistematika skripsi ini yang terdiri dari:

- BAB I** : Merupakan bab pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Maka disini yang akan dijelaskan meliputi Pendahuluan, yang berisi: a) latar belakang masalah, b) identifikasi dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan.
- BAB II** : Dalam bab ini memuat tentang tiga hal pokok yang meliputi Landasan Teori, yang memuat: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual/ kerangka berfikir penelitian.
- BAB III** : Pada bab ini memuat antara lain: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, dan sampel d) kisi-kisi instrument, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.
- BAB IV** : Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Paparan hasil penelitian yang berisi tentang a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

BAB V : Dalam pembahasan, menjelaskan: a) pembahasan rumusan masalah I, b) pembahasan rumusan masalah II, c) pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : Penutup, bab ini berisi tentang dua hal pokok yang berisi: a) kesimpulan, b) implikasi penelitian, c) saran.

Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan Media Handout Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngunut Tulungagung”.